

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks atau yang dikenal dengan istilah kanker leher rahim yaitu kanker yang terjadi pada daerah leher rahim yang merupakan pintu masuk ke arah rahim (Latifiani, 2021). Menurut beberapa penelitian kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) karena perilaku sering berganti-ganti pasangan seks, perilaku yang tidak higienis saat menstruasi, dan lain sebagainya (Maharani, 2018).

Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak menyerang wanita usia subur 15-45 tahun setelah kanker payudara, sebanyak 311.000 wanita di dunia meninggal akibat kanker serviks dan 570.000 wanita di dunia menderita kanker serviks (Maharani, 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan per 31 Januari 2019, terdapat 23,4 kasus kanker serviks per 100.000, dengan rata-rata angka kematian 13,9 per 100.000. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Nita, 2021).

Pada tahun 2019 di Jawa Tengah sebanyak 4.300 orang (5,7%) memiliki hasil tes IVA positif, angka tersebut lebih tinggi dari yang diperkirakan Kementerian Kesehatan. Data Dilakukan pengukuran pada

199,740 perempuan menunjukkan prevalensi kanker payudara dan leher rahim sebanyak 3,5% dengan jumlah 7,022 perempuan menderita kanker payudara dan leher rahim dari 199,740 perempuan (DinKes, 2020).

Masih tingginya insiden kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya terpapar pengetahuan dan informasi tentang kanker serviks dan akan menyebabkan terjadinya peningkatan kematian akibat kanker serviks karena keterlambatan penanganan, dan ketidaktahuan wanita tentang predisposisi bagaimana upaya pencegahan kanker serviks dilakukan (Mardiah, 2019).

Seorang perawat harus memiliki tanggungjawab dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan memperhatikan klien sebagai makhluk yang holistik, yaitu makhluk yang utuh atau menyeluruh yang terdiri atas unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Seorang perawat juga harus menggunakan pendekatan yang komprehensif melalui proses keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Memberikan asuhan keperawatan untuk pencegahan terjadinya kanker serviks dapat meliputi pemberian edukasi dan informasi kepada klien yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien serta dapat mengurangi angka terjadinya kanker serviks.

Kanker serviks dapat dicegah secara primer, sekunder dan tersier. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pencegahan sekunder dengan cara memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pada wanita usia subur (Ivana et al., 2017).

Peneliti (Nurkhalizah, 2021) mengatakan bahwa pengetahuan manusia sangat didukung oleh promosi kesehatan yang diberikan, dan bahwa dengan pengetahuan yang cukup, pencegahan kanker serviks kemungkinan akan berhasil.

Media digunakan dalam kegiatan Pendidikan karena memiliki kemampuan untuk menyajikan peristiwa yang kompleks dan rumit menjadi lebih sistematis dan sederhana, meningkatkan daya tarik dan perhatian pembelajar. Buku saku memiliki ukuran yang kecil akan memudahkan seseorang untuk membawa maupun menyimpannya untuk dapat dibaca kapan saja bila diperlukan. Buku saku sebagai media cetak dapat menjadi media alternatif untuk menyampaikan pesan (Widyasih, 2020).

Wawancara dengan guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mengatakan bahwa para siswi belum mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks. Kelas 11 IPA pada mata pelajaran biologi siswi mendapatkan materi tentang sistem reproduksi secara umum, dan pada mata pelajaran PJOK siswa mendapatkan materi tentang penyakit seksual akan tetapi tidak mendapatkan materi mengenai kanker serviks, di sekolah tersebut juga belum pernah ada yang melakukan penyuluhan terkait kanker serviks.

Studi pendahuluan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan peneliti pada 10 siswi mengenai pengetahuan tentang kanker serviks pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto didapatkan hasil yang

menunjukkan sebanyak 33,3% pengetahuan baik, 14,3% pengetahuan cukup dan 52,4% pengetahuan kurang. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Buku Saku “Kenali Kanker Serviks” Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto”.

B. Perumusan Masalah

Tingginya angka kejadian kanker serviks serta banyaknya siswi yang tidak mengetahui dan belum mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Buku Saku “Kenali Kanker Serviks” Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Buku Saku “Kenali Kanker Serviks” Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto berdasarkan usia dan kelas jurusan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan Media Buku Saku.

- c. Mengetahui pengaruh edukasi buku saku “kenali kanker serviks” terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang kanker serviks di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang peneliti dapatkan dari penelitian ini dan digunakan sebagai dasar pengembangan dan penerapan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan Pengaruh Edukasi Buku Saku “Kenali Kanker Serviks” Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan menambah pengetahuan responden dalam pencegahan terjadinya kanker serviks dikemudian hari.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi mengenai Pengaruh Edukasi Buku Saku “Kenali Kanker Serviks” Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks sehingga kedepannya dapat dilakukan penelitian dengan tema dan metode yang lebih mendalam.